

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yuni Mustika Sari
Yunimus17@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to empirically prove that: (1) the effect of ROA on the disclosure of CSR, (2) The effect of firm size on the CSR disclosure at the manufacturing company listed on The Sri Kehati Index and IDX in the 2016-2020 periods. The research was associated with a quantitative approach. Furthermore, the sample collection method used purposive sampling which produced 65 research samples. The number of companies that fulfilled the criteria was 13 companies that have related data regarding the variables used. Moreover, the research data type used secondary data i.e., data obtained in the form of evidence, notes, or financial statements. Meanwhile, the measurement instrument of this research used IBM SPSS 23 version. Based on the research result, it was shown that: (1) Profitability (ROA) had an effect on Corporate Social Responsibility (CSR). (2) Leverage affects Corporate Social Responsibility (CSR). (3) Diversity Gender has strengthened the effect of profitability (ROA) on Corporate Social Responsibility (CSR). (4) Diversity Gender did not strengthen the effect of leverage on Corporate Social Responsibility (CSR).

Keywords: financial performance, gender, corporate social responsibility

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris: (1) Tentang pengaruh ROA terhadap pengungkapan CSR, (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks Sri Kehati dan BEI tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 65 sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 13 perusahaan yang memiliki data terkait mengenai variabel-variabel yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan. Dibantu dengan alat ukur IBM SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (2) *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (3) *Diversity Gender* memperkuat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (4) *Diversity Gender* tidak memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Kata Kunci: kinerja keuangan, gender, *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan yang biasanya dikenal *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan wujud komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan pemangku kepentingan, yang diantaranya pemegang saham, karyawan, konsumen dan lain sebagainya terhadap beberapa aspek operasional perusahaan seperti masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki kewajiban menaati dan bertindak sesuai dengan norma dan peraturan yang ada dalam masyarakat agar perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang *legitimate* atau sah (Marfuah dan Nindya, 2017).

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas (Johan, 2012). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan dan Made, 2016).

Ming dan Gee (2008) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari posisi hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Ketika posisi *leverage* perusahaan terus mengalami peningkatan, asumsi pasar yang terbentuk akan menyimpulkan bahwa perusahaan sangat memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang, dan risiko untuk melaksanakan kegiatan investasi didalam perusahaan menjadi relatif tinggi, akan tetapi jika hutang ditingkatkan untuk memacu kinerja dan membiayai berbagai kegiatan yang produktif seperti peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*, kebijakan untuk mendorong peningkatan porsi hutang dianggap sangat tepat dilaksanakan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001)

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi beranggapan apabila semua pihak di dalam organisasi atau perusahaan beraksi demi keuntungan diri mereka sendiri. Yang menjadi dugaan di dalam teori ini bahwa manajemen dalam melaksanakan tugasnya di perusahaan lebih mengarah untuk kepentingan atau manfaat personalnya daripada menaikkan *value* perusahaan yang dijalankan maka hal ini menyebabkan konflik kepentingan diantara *principal* dan *agent* di atas ikatan yang suportif (Terzaghi, 2012).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimacy theory menyatakan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem nilai yang telah diterapkan masyarakat (Belkaoui, 2006). Berkaitan dengan teori ini, persepsi dan pengakuan publik terbilang penting bagi suatu perusahaan sebagai dorongan dalam melakukan pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memberikan kepedulian yang tinggi kepada masyarakat disekitar lingkungan yang ada (Charles dan Dennis, 2007).

Teori Feminisme (*Feminist Theory*)

Pengertian feminisme menurut Najmah dan Khatimah Sai'dah dalam bukunya yang berjudul Revisi Politik Perempuan (2003:34) menyebutkan bahwa feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja, maupun di masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan profitabilitas yang dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Ompusung (2016)

Return on Asset (ROA) alat yang dapat dipakai dalam menilai berapa persentase imbal balik atas aset yang dipunyai oleh perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan hal yang cukup penting dalam penentuan struktur modal perusahaan dengan penggunaan dana yang menggunakan biaya tetap (Riyanto, 1995). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa suatu perusahaan bergantung kepada pinjaman luar dalam membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari luar dalam membiaya asetnya. Menurut Belkaoui (2006) menyatakan bahwa keputusan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mengikuti pengeluaran yang digunakan sebagai biaya pengungkapan yang mengurangi pendapatan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan yang biasanya dikenal *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan wujud komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan pemangku kepentingan, yang diantaranya pemegang saham, karyawan, konsumen dan lain sebagainya terhadap beberapa aspek operasional perusahaan seperti masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab perusahaan yang meliputi aspek keuangan dan lingkungan, pekerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia (HAM), kepentingan masyarakat sosial dan tanggungjawab produk.

Gender

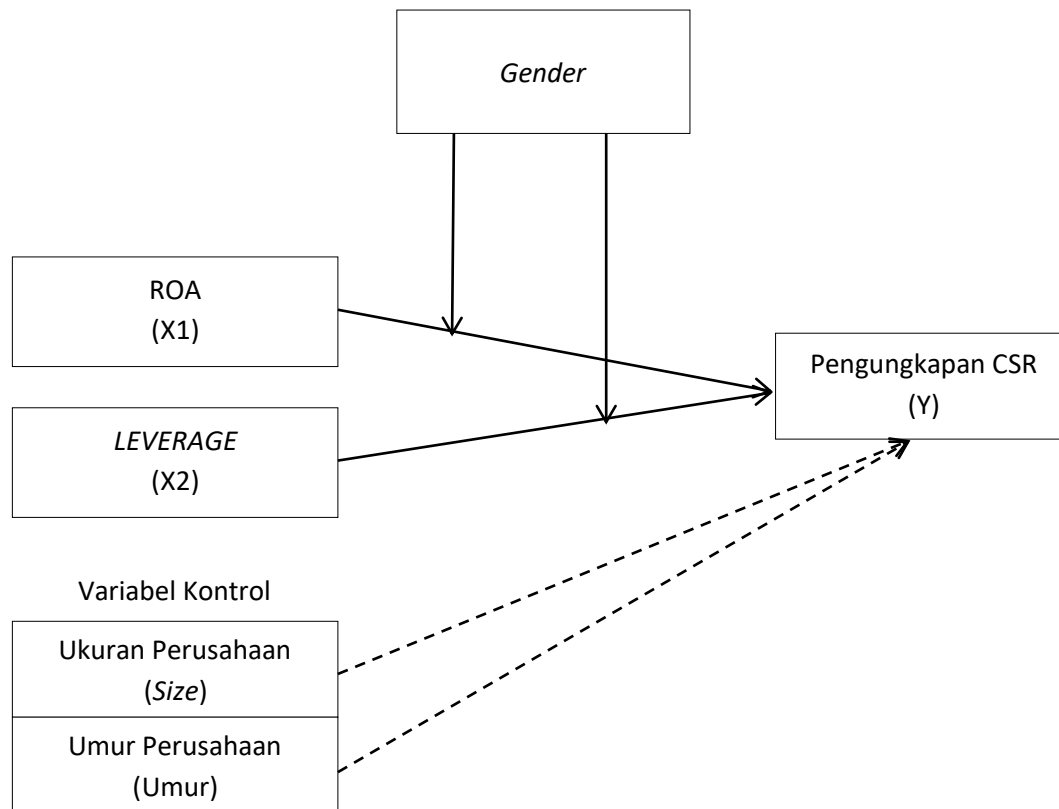
Variabel ini digunakan sebagai variabel moderasi yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara Variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini *gender* yang dipilih sebagai variabel moderasi. *Gender* adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non- biologis. *Gender* dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan variabel *dummy* dimana 0 = laki-laki dan 1 = perempuan.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian memakai 2 (dua) variabel pengendali yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Penelitian memakai 2 (dua) variabel pengendali yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang lebih besar dan lebih lama beroperasi cenderung untuk mengungkapkan laporan CSR.

Rerangka Pemikiran

Dengan adanya laporan kinerja keuangan yang baik dan laba perusahaan yang tinggi maka bisa menjadi berpengaruh atau tidaknya terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan diharapkan semakin baik dalam pelaporan CSR serta semakin banyak kegiatan sosial dan lingkungan yang dapat dilakukan perusahaan bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti menyajikan rerangka pemikiran dalam melakukan penelitian, rerangka pemikiran terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka penelitian
Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Pengembangan Hipotesis

Return On Asset (ROA) Berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Barnas *et al.*, (2016) dan Andriana (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas berdampak terhadap pengungkapan CSR, apabila perusahaan mendapatkan laba tinggi akan memberikan informasi lebih banyak terkait pengungkapan CSR untuk mengukuhkan keberadaan perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR yang dibuat perusahaan sebagai hasil dari dampak profitabilitas tersebut dapat dicerminkan memakai teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang baik memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi sehat dan mempunyai daya saing yang kuat. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini mempunyai hipotesis:

H₁: *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Leverage Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Mia dan Al Mamun (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur, investor sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak *disclose* dengan tujuan memberikan keyakinan ke bank, kreditur, investor bahwa perusahaan tidak melanggar covenants yang ada. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Gender Memperkuat Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR sebagai upaya pembentukan "brand image" bagi perusahaan, CSR juga dilakukan karena UU No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada tanggal 20 Juli 2007 ini dikeluarkan, berdampak pada perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam, penerapan yang semula berlandaskan atas kerelaan menjadi sesuatu yang diwajibkan. Dimana disertai dengan ancaman sanksi jika tidak menaatinya. Chung dan Monroe (2003) menyatakan perempuan lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Maka hipotesis dalam penelitian ini: H₃: *Gender* memperkuat pengaruh ROA terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Gender Memperkuat Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa suatu perusahaan bergantung kepada pinjaman luar dalam membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari luar dalam membiaya asetnya. Menurut Belkaoui (2006) menyatakan bahwa keputusan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mengikuti pengeluaran yang digunakan sebagai biaya pengungkapan yang mengurangi pendapatan. Selain itu dalam penelitian Ellyanti dan Setyawan (2019) menyebutkan bahwa dewan direksi wanita lebih berani dalam mengambil risiko dibanding dengan dewan direksi pria. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini.

H₄: *Diversity Gender* memoderasi hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2014).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini mencangkup data dari periode 2016-2020. Data ini dipandang cukup dapat mewakili kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia saat itu serta indikator-indikator keuangan perusahaan terkait. Objek yang digunakan adalah pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang tercatat di indeks Sri Kehati dan Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Pengertian *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) merupakan teknik pemilihan sampel yang berdasarkan pertimbangan atau suatu kriteria tertentu. Dalam pengambilan sampel tentu adanya pertimbangan dalam penelitian ini. Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis. Sehingga menghasilkan sampel pengamatan sejumlah 13 perusahaan selama periode 2016-2020, 5 tahun dan menghasilkan jumlah sampel akhir sebanyak 65.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder dalam melakukan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu data yang berasal dari laporan perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data sekunder ini dipilih penulis karena dapat mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian dari setiap variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
Profitabilitas (Return On Assets)	<i>Return on Asset</i> (ROA) adalah perbandingan profitabilitas yang dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Omposunggu (2016), ROA alat yang dapat dipakai dalam menilai berapa persentase imbal balik atas aset yang dipunyai oleh perusahaan.	$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Aset Total}} \times 100\%$
Leverage	<i>Leverage</i> merupakan hal yang cukup penting dalam penentuan struktur modal perusahaan dengan penggunaan dana yang menggunakan biaya tetap (Riyanto, 1995).	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Corporate Social Responsibility (CSR)	Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dapat dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya (Setianingrum, 2015).	$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah indeks pengungkapan CSI}}$
Gender	<i>Gender</i> dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. <i>Gender</i> merupakan variabel <i>dummy</i> dimana 0 = laki-laki dan 1 = perempuan.	Laki-laki = 0 Perempuan = 1

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengukuran kinerja keuangan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan gender pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Indeks Sri Kehati dan BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai sisa mempunyai distribusi normal. Uji t dan F menduga bahwa nilai sisa mengiringi distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dijalankan maka uji statistik menjadi tidak valid untuk total sampel yang sedikit (Ghozali, 2018).

Uji Autokolerosi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dengan menggunakan Durbin Watson Test (DW) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistic Durbin-Watson mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan *Tolerance* (nilai toleransi) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel masih bisa ditolerir.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dimaksudkan dalam mengetes persamaan regresi apakah terbentuk ketidaksamaan varian dari satu sisa observasi ke observasi lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji Gleser, yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residul sebagai variabel dependen. Pengertian dasar, residul adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlaknya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas).
- Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas)

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel yang terikat dan digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berikut persamaan regresi untuk uji hipotesis:

$$CSR = \alpha + \beta_{10}ROA + \beta_{11}LEV + \beta_{12}GEN + \beta_{13}ROA*GEN + \beta_{14}LEV*GEN + \beta_{15}SIZE + \beta_{16}UMUR + e$$

Penjelasan:

CSR : Pengungkapan CSR perusahaan

ROA : Profitabilitas perusahaan

LEV : *Leverage*

GEN : *Gender*

SIZE : Ukuran perusahaan

UMUR : Umur perusahaan

α : Intersep model regresi

β : Koefisien model regresi

e : Nilai kesalahan

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi difungsikan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi.

Uji F (*Overall Significance Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji kelayakan variabel-variabel penjelas secara serempak yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

Uji t (*Partial Individual Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig. (p-value) di bawah 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan ini menggunakan *software SPSS Statistic for Windows*, berikut adalah hasilnya:

Tabel 2
Hasil Output *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-,44	,48	,0793	,12408
LEV	65	,15	,98	,6158	,16439
SIZE	65	10,02	24,23	17,8886	2,55441
UMUR	65	28,00	114,00	49,8923	17,48135
GENDER	65	,00	1,00	,4615	,50240
ROAxGENDER	65	-,44	,48	,0413	,12726
LEVxGENDER	65	,00	,98	,3065	,34817
CSR	65	,13	1,39	,5096	,20629
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Dari tabel 2, maka diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel ROA memiliki rentang nilai dari -0,44 hingga 0,48. Nilai rata-rata ROA adalah 0,0793 dan deviasi standarnya bernilai 0,12408. Variabel LEV memiliki rentang nilai dari 0,15 hingga 0,98. Nilai rata-rata LEV adalah 0,6158 dan deviasi standarnya bernilai 0,16439. Variabel SIZE memiliki rentang nilai dari 10,02 hingga 24,23. Nilai rata-rata SIZE adalah 17,8886 dan deviasi standarnya bernilai 2,55441. Variabel UMUR memiliki rentang nilai dari 28,00 hingga 114,00. Nilai rata-rata UMUR adalah 49,8923 dan deviasi standarnya bernilai 17,48135. Variabel GENDER memiliki rentang nilai dari 0,00 hingga 1,00. Nilai rata-rata GENDER adalah 0,4615 dan deviasi standarnya bernilai 0,50240. Variabel ROAxGENDER memiliki rentang nilai dari -0,44 hingga 0,48. Nilai rata-rata ROAxGENDER adalah 0,0413 dan deviasi standarnya bernilai 0,12726. Variabel LEVxGENDER memiliki rentang nilai dari 0,00 hingga 0,98. Nilai rata-rata LEVxGENDER adalah 0,3065 dan deviasi standarnya bernilai

0,34817. Variabel CSR memiliki rentang nilai dari 0,13 hingga 1,39. Nilai rata-rata CSR adalah 0,5096 dan deviasi standarnya bernilai 0,20629.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam moderasi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08882973
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,078
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 jumlah data (N) adalah 65. Berdsarkan tabel diatas memiliki signifikansi sebesar 0,135. Hal tersebut menyatakan bahwa persamaan regresi terdistribusi secara normal dikarenakan $0,135 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t. Cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasinya adalah dengan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Hasil uji autokolerasi ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,779	1,50826	2,155

a. Predictors: (Constant), ROA, LEV, SIZE, UMUR, GENDER, ROAxGENDER, LEVxGENDER

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 pada uji autokolerasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,155 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin - Watson d statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 65 (n) dan jumlah variabel independen 7 (k=7), maka di tabel Durbin - Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dl) adalah 1,3703 dan nilai

batas atas (du) adalah 1,8430 dan nilai 4-du adalah 2,157. Nilai DW 2,155 berada diantara 1,8430 (du) dan 2,157 (4-du). Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif dari hasil uji Durbin - Watson atas model regresi tersebut.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,573	,268		2,139	,037	
	ROA	-1,440	,832	-,866	-1,731	,089	,610 6,289
	LEV	,216	,235	,172	,918	,362	,439 2,277
	SIZE	-,003	,012	-,039	-,267	,791	,732 1,365
	UMUR	-,001	,002	-,094	-,626	,534	,689 1,450
	GENDER	,172	,241	,419	,712	,479	,440 2,478
	ROAxGENDER	1,261	,868	,778	1,452	,152	,540 8,657
	LEVxGENDER	-,334	,363	-,563	-,919	,362	,410 4,438

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan Tolerance. Nilai VIF untuk ROA 6,289 dengan tolerance sebesar 0,610, nilai VIF untuk LEV 2,277 dengan tolerance sebesar 0,439, Nilai VIF untuk SIZE 1,365 dengan tolerance sebesar 0,732, Nilai VIF untuk UMUR 1,450 dengan tolerance sebesar 0,689, Nilai VIF untuk GENDER 2,478 dengan tolerance sebesar 0,440, Nilai VIF untuk ROAxGENDER 8,657 dengan tolerance sebesar 0,540, Nilai VIF untuk LEVxGENDER 4,438 dengan tolerance sebesar 0,410. Semuanya memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen untuk persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dimaksudkan dalam mengetes persamaan regresi apakah terbentuk ketidaksamaan varian dari satu sisa observasi ke observasi lainnya. Bilamana varian dari sisa observasi yang satu ke observasi yang lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan apabila beda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang benar ialah apabila tidak terbentuk heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan uji Gleser, yaitu meregresi masing-masing variable independen dengan absolute residul sebagai variable dependen. Pengertian dasar, residul adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlaknya Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas).
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas)

Berikut hasil uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,441	,174		2,527	,064
	ROA	-,297	,542	-,273	-,549	,585
	LEV	-,103	,153	-,125	-,673	,504
	SIZE	-,010	,008	-,191	-1,329	,189
	UMUR	-,002	,001	-,211	-1,423	,160
	GENDER	,138	,157	,512	,877	,384
	ROAxGENDER	,483	,566	,454	,854	,397
	LEVxGENDER	-,124	,237	-,318	-,523	,603

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Berdasarkan Uji Glejser yang telah dilakukan dari tabel 6 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Kesimpulannya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka Ho diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel yang terikat dan digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (Kinerja Keuangan) dan variabel dependen (CSR) serta menguji apakah *gender* memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diketahui pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Persamaan Regresi Model *Multiple Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,573	,268		2,139	,037
	ROA	1,440	,832	,866	1,731	,008
	LEV	,216	,235	,172	1,918	,002
	SIZE	-,003	,012	-,039	-,267	,791
	UMUR	-,001	,002	-,094	-,626	,534
	GENDER	,172	,241	,419	1,712	,020
	ROAxGENDER	1,261	,868	,778	1,752	,000
	LEVxGENDER	-,334	,363	-,563	-,919	,362

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam persamaan regresi model *Multiple Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_{10}\text{ROA} + \beta_{11}\text{LEV} + \beta_{12}\text{GEN} + \beta_{13}\text{ROA*GEN} + \beta_{14}\text{LEV*GEN} + \beta_{15}\text{SIZE} + \beta_{16}\text{UMUR} + e$$

$$\text{CSR} = 0,573 + 1,440 + 0,216 + 0,172 + 1,261 + (-0,334) + (-0,003) + (-0,001)$$

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,779	1,50826

a. Predictors: (Constant), LEVxGENDER, SIZE, ROA, UMUR, LEV, ROAxGENDER, GENDER

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa CSR dipengaruhi oleh ROA, Leverage, Gender, Size, Umur, interaksi antara ROA dan Gender, serta interaksi antara Leverage dan Gender sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (*Overall Significance Test*)

Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji F (*Overall Significance Test*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,273	7	,039	4,070	,003 ^b
	Residual	,316	58	,010		
	Total	,588	65			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), LEVxGENDER, SIZE, ROAxGENDER, UMUR, LEV, ROA, GENDER

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig antara nilai yang diperoleh pada tabel annova dengan nilai Sig yang telah ditentukan yakni 0,05. Dari tabel 9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,070 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai F_{tabel} diketahui sebesar 2,17, jadi dapat dikatakan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,070 > 2,17$). Terlihat juga bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA, Leverage, Gender, Size, Umur, ROAxGENDER, LEVxGENDER berpengaruh terhadap CSR.

Uji t (Partial Individual Test)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Uji t (Partial Individual Test)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,573	,268		2,139	,037
	ROA	1,440	,832	,866	1,731	,008
	LEV	,216	,235	,172	1,918	,002
	SIZE	-,003	,012	-,039	-,267	,791
	UMUR	-,001	,002	-,094	-,626	,534
	GENDER	,172	,241	,419	1,712	,020
	ROA x GENDER	1,261	,868	,778	1,752	,000
	LEV x GENDER	-,334	,363	-,563	-,919	,362

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini secara tidak langsung dapat membuktikan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa tanggung jawab perusahaan yang awalnya hanya diukur dengan indikator ekonomi yang dicapai oleh sebuah perusahaan (*economics focused*) dalam laporan keuangan perusahaan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholder*, baik dalam internal maupun eksternal perusahaan.

Leverage Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Penelitian ini menemukan bahwa Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan mengenai perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi.

Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi

Penelitian ini memperoleh hasil *gender* dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chung dan Monroe (2003) menyatakan bahwa *gender* memperkuat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Karena perempuan lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan *Diversity Gender* sebagai Pemoderasi

Penelitian ini tidak dapat mendukung pernyataan Ellyanti dan Setyawan (2019) yang menyebutkan bahwa dewan direksi wanita lebih berani dalam mengambil risiko dibanding dengan dewan direksi pria. Serta bertolak belakang dengan penelitian Belkaoui (2006) yang menyatakan bahwa keputusan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mengikuti pengeluaran yang digunakan sebagai biaya pengungkapan yang mengurangi pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (2) *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (3) *Diversity Gender* memperkuat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (4) *Diversity Gender* tidak memperkuat pengaruh *Levergae* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada: (1) Pengambilan sampelnya yaitu perlu menggunakan dua standar pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berbeda. (2) Adanya pergantian standar dari standar lama (GRI-4) untuk tahun 2015-2016 menjadi GRI Standar untuk tahun 2018-2019 sedangkan untuk tahun 2017 dapat memilih salah satu diantaranya. Hal ini berdampak pada pengukuran item dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (3) Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian hanya berjumlah 13 perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 5 tahun sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan.

Saran

Setelah melihat hasil dari penelitian ini kami menyarankan agar: (1) Untuk penelitian yang selanjutnya lebih baik meneliti terlebih dahulu apakah terdapat perbedaan hasil (*robust check*) apabila antara GRI Standar dan GRI-4 dipisahkan. (2) Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur dan beberapa bersifat *holding company* yang melakukan restrukturisasi usaha. (3) Untuk penelitian selanjutnya supaya mempertimbangkan mengenai kondisi tersebut. Sehingga dapat melakukan penyesuaian maupun pemisahan diantara perusahaan yang bersifat *holding company* dan melakukan restrukturisasi usaha dengan perusahaan manufaktur biasa pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. 2012. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Repository*. Riau.
- Belkaoui, R. A. 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Barnas, A. N., D. W. Hapsari, dan S. P. Yudowati. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Journal of Islamic Banking and Finance* 2(2).
- Chung, J., dan G. S. Monroe. 2003. A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment. *Behavioral Research in Accounting* 13(1): 111-125.
- Charles, H. C. and M. P. Dennis. 2007. *Accounting, Organizations and Society*. 32(7-8): 639-647.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 9th ed. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Johan, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Mia. dan Al-Mamun, 2011. Corporate Social Disclosure During The Global. Financial Crisis. *Internasional Journal Of Economics And Finance*. 3(6).
- Ming, T.C. and Gee,C.S. 2008.The Influence of Ownership Structure on Corporate performance of Malaysian Public Listed Companies. *Asean Economic Bulletin* 25(2): 195-208.
- Marfuah. dan R. Nindya. 2017. Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember.
- Ompusungu. 2016. Penerapan Self Assessment, Pengetahuan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan* 3(1): 95–108.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sastrawan, I. P. dan Y. L. Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (17)1.
- Saidah, M., A. B. Iskandar, dan H. Khatimah. 2003. *Revisi politik perempuan: becermin pada Shahabiyat* .Idea Pustaka Utama. Bogor.
- Ellyanti. Dan Setyawan I. R. 2019. Peran Diversitas Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Indeks Kompas 100. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Tarumanagara, Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1(3): 420-429.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Edisi Pertama. Setakan Pertama. Putaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jural Alfabeta. Bandung.
- Terzaghi, M. T. 2012. Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* 2(1): 1-17.